

IMPROVING THE EMOTIONAL INTELLIGENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS THROUGH THE METHOD OF DECORATING PROJECT IN PAUD DELIMA DISTRICT KANDIS SIAK REGENCY

Lilis Suwarni, Febrialismanto, M. Pd, Dr. Rita Kurnia, M. Ed

Lilis Suwarni 69@gmail.com., Febrialismanto@Lecturer.unri.ac.id, Rita.Kurnia@Lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 081266800135

**Early Childhood Education Teacher Education Study Program
Faculty of teacher training and education
University of Riau**

Abstract: *The research aims: 1) to know the method of decorating the project can improve the emotional intelligence of children aged 5-6 years in PAUD Delima District Kandis Siak Regency. 2) to know how to improve the emotional intelligence of children aged 5-6 years through the method of decorating projects in PAUD Delima District Kandis District Siak. 3) to know the increased emotional intelligence of children aged 5-6 years after the method of decorating project in PAUD Delima District Kandis District Siak. This type of research is class action research. The data in this research that is taken is primary data that is obtained from direct observation of child behavior during the activity, as the instrument used is 1) Data of Child's ability, 2) teacher activity Data, 3) child activity Data. The subject of research is 5-6 years old in PAUD Delima District Kandis in Siak Regency which amounted to as many as 18 children, consisting of 8 men and 10 women. Based on the results of the known research that 1) the method of decorating projects can improve the emotional intelligence of children aged 5-6 years in PAUD Delima District Kandis Siak Regency. 2) Emotional intelligence of children aged 5-6 years in Paud Delima Kandis District of Siak Regency before using the method of the design project of the to began to develop (MB). After using the method of decorating the project in cycles I and II in general the emotional intelligence of children has developed very well (BSB). 3) In the hypothesis testing can be seen the increase gained from each cycle. Where the increased emotional intelligence gained from before the action into the I cycle increased by 51.95%. While the emotional intelligence increased from cycle I to cycle II amounted to 30.71%, and overall increased emotional intelligence from the initial data to cycle II by 98.62%.*

Key Words: *Emotional Intelligence, Decorating Project Methods*

MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK DEKORASI DI PAUD DELIMA KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK

Lilis Suwarni, Febrialismanto, M. Pd, Dr. Rita Kurnia, M. Ed

Lilis Suwarni 69@gmail.com., Febrialismanto@Lecturer.unri.ac.id, Rita.Kurnia@Lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 081266800135

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui metode proyek dekorasi dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. 2) Untuk mengetahui cara meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek dekorasi di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. 3) Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun setelah dilakukan metode proyek dekorasi di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian ini yang di ambil adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari observasi langsung terhadap tingkah laku anak selama kegiatan berlangsung, adapun instrumennya yang digunakan adalah 1) Data kemampuan anak, 2) Data aktivitas guru, 3) Data aktivitas anak. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang berjumlah sebanyak 18 orang anak, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Metode proyek dekorasi dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. 2) Kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak sebelum menggunakan metode proyek dekorasi berkriteria mulai berkembang (MB). Sesudah menggunakan metode proyek dekorasi pada siklus I dan II secara umum kecerdasan emosional anak sudah berkembang sangat baik (BSB). 3) Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kecerdasan emosional yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 51,95%. Sedangkan peningkatan kecerdasan emosional dari siklus I ke siklus II sebesar 30,71%, dan secara keseluruhan peningkatan kecerdasan emosional dari data awal ke siklus II sebesar 98,62%.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Metode Proyek Dekorasi

PENDAHULUAN

Anak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari keluarga, sekolah dan lingkungan pergaulannya (masyarakatnya). Lingkungan berperan dalam proses pembelajaran anak. Seiring berjalannya waktu anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan , sehingga lebih banyak waktu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan pada dasarnya juga sangat penting dalam pembentukan keperibadian yang baik terhadap anak sejak usia dini dan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan harus memberikan respon yang positif terhadap anak agar terbentuk keperibadian yang baik, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Anak sebagai generasi penerus pada dasarnya tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Mereka membutuhkan orang tua dan lingkungan yang kondusif untuk mendukungnya menjadi anak-anak yang sehat secara fisik maupun mental. Lingkungan yang kondusif tersebut akan memungkinkan anak untuk berkembang secara optimal. Dalam hal ini, pengetahuan orang tua tentang kecerdasan emosional anak sangat penting disamping peranan orang tua dalam pengembangan kecerdasannya. Sebagai bagian dari kecerdasan anak, kecerdasan emosi juga penting untuk di kembangkan pada anak sejak usia dini

Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektualnya (IQ), namun juga ditentukan oleh bagaimana seseorang dapat mengelola emosionalnya. Kecerdasan mengelola emosi atau yang sering disebut dengan Kecerdasan Emosional (*Emotional Intellegensi*) adalah kemampuan untuk mengerti dan mengendalikan emosi. Termasuk dalam kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional individu mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan memotivasi diri sendiri untuk bertahan dalam setiap masalah. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kemampuan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif. Kecerdasan ini mendukung seorang anak dalam meraih tujuan dan cita-citanya (Goleman, Daniel, 2006).

Pada masa kanak-kanak, dibutuhkan kemampuan untuk dapat mengungkapkan emosinya secara positif, termasuk sebab akibat dari perasaan yang mereka miliki. Di samping itu, anak diharapkan mulai mampu merefleksikan emosi yang mereka rasakan. Dalam hal ini, orang-orang di sekeliling anak dapat membantu kecerdasan emosionalnya dengan bersikap lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan anak. Orang dewasa seharusnya membantu anak untuk dapat memahami emosi yang mereka rasakan sekaligus belajar untuk mengekspresikannya secara positif di dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan waktu, emosi memainkan peran yang kuat terhadap hubungan seorang anak. Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kecerdasan emosional. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, dengan teman seusianya maupun dengan orang lebih dewasa dari segi umurnya. Untuk mengembangkan emosional anak usia dini perlu guru memikirkan metode yang tepat dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional anak dalam bentuk pembelajaran di kelas.

Anak merupakan individu yang unik, sebagai seorang individu yang unik anak perlu mendapatkan perhatian dari segala aspek kehidupan anak tersebut. Salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan yang berlangsung pada kehidupan anak.

Perkembangan merupakan perubahan yang dimulai dari sejak pembuahan dan terus berlanjut pada perkembangan setiap individu. Perkembangan ini dapat dilihat dari kematangan yang ditampilkan oleh anak maupun kemampuan proses belajar yang dialami oleh anak. Proses perkembangan dimulai dari hal-hal yang sederhana dari sekeliling anak yang berkembang dari hal yang sederhana menjadi semakin kompleks. Individu yang mendapatkan situasi perkembangan yang baik pada dirinya dari kecil akan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan dirinya pada masa yang akan datang (Febrilismanto,2017).

Pengembangan anak usia dini penting untuk diselenggarakan dalam membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta baik didalam keluarga maupun dikelompok kegiatan , Tempat Penitipan Anak (TPA), dan Taman Kanak-kanak (TK) sebelum memasuki pendidikan dasar. Masa usia dini adalah masa masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam masa ini anak usia dini berada pada usia kurun waktu yang disebut masa peka yaitu saat anak untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong ketingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian diharapkan kemampuan dasar anak usia dini ini dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar.

Untuk itu dilakukan suatu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak tersebut. Menurut pengamatan penulis salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan penerapan metode proyek berkebun. Metode ini merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Dalam hal ini masing-masing anak didalam kelompoknya memiliki tugas tertentu dan harus dapat mempertanggung jawabkan pekerjaannya hingga selesai.

Dalam melaksanakan metode proyek ini guru bertindak sebagai fasilitator yang meninjau jalannya proses pemecahan masalah sekaligus penyedia alat dan bahan yang sedang diselesaikan anak. Guru haruslah menciptakan situasi yang memungkinkan berkembangnya potensi, kreativitas dan tanggung jawab anak baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dengan demikian akan tumbuh pembiasaan dan keterampilan untuk bekerja secara bersama-sama di kelas. Pembiasaan sejak dini akan pentingnya bekerjasama dalam suatu tim kerja secara efektif dan kreatif untuk mencapai tujuan bersama akan mengasah kepekaan emosi dan interaksi sosial diantara anak-anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, khususnya pada anak usia 5-6 tahun, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek emosional, sebagai berikut: 1) adanya sebagian anak yang tidak bisa menyesuaikan dengan situasi, 2) Sebagian besar anak belum mampu dalam mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias), 3) Sebagian besar anak tidak memahami peraturan dan disiplin, 5) adanya sebagian anak yang tidak menunjukkan rasa empati, 6) sebagian anak yang tidak memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).

Berdasarkan kondisi tersebut dan melihat keadaan perilaku anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi dkk (2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian adalah meningkatkan kecerdasan emosional melalui metode proyek dekorasi pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus setiap siklus dilakukam 3 kali pertemuan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal kecerdasan emosional anak melalui metode proyek dekorasi dikelas B dengan jumlah anak 18 orang.

Ada beberapa ahli yang mengungkapkan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim yang dilalui, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan atau observasi, 4) refleksi.

Data dalam penelitian ini yang di ambil adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari observasi langsung terhadap tingkah laku anak selama kegiatan berlangsung, adapun instrumennya yang digunakan adalah:

1. Data kemampuan anak
2. Data aktivitas guru
3. Data aktivitas anak

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, instrumen penelitiannya berupa lembaran observasi. Observasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak yang dilakukan melalui metode proyek dekorasi yang diselenggarakan di dalam kelas dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diselidiki observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi anak dalam proses belajar kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.observasi yang dilakukan adalah pada saat anak belajar selama 3 x pertemuan dalam 1 siklus sedangkan dalam pertemuan ini ada 2 siklus.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang kecerdasan emosional anak, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, dan data ketercapaian hasil belajar. Untuk menentukan kecerdasan emosional anak diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- | | |
|---|--|
| f | = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya |
| N | = <i>Number of Cases</i> (jumlah |

	frekuensi/banyaknya individu)
P	= Angka <i>persentase</i>
100%	= Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan kegiatan menari, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah. Adapun kriteria menurut Suharsimi Arikunto (2006) persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Baik”
- c) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
- d) Apabila persentase kurang dari 39% dikatakan “Tidak Baik”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek dekorasi ini dilakukan di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu yang meliputi dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian dilakukan dengan bantuan atau observer teman sejawat di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anak-anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 18 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Observasi dilakukan terhadap 3 aspek yaitu:

1. Aktivitas guru melalui metode proyek dekorasi
2. Aktivitas anak selama pembelajaran melalui metode proyek dekorasi
3. Kecerdasan emosional anak

Dalam penelitian ini guru melalui metode proyek dekorasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Selama ini menunjukkan kecerdasan emosional tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, khususnya pada anak usia 5-6 tahun, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek emosional, sebagai berikut: 1) adanya sebagian anak yang tidak bisa menyesuaikan dengan situasi, 2) Sebagian besar anak belum mampu dalam mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias), 3) Sebagian besar anak tidak memahami peraturan dan disiplin, 5) adanya sebagian anak yang tidak menunjukkan rasa empati, 6) sebagian anak yang tidak memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).

Aktivitas Guru

Dari analisis data penelitian siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui metode proyek dekorasi mengalami peningkatan dari siklus pertama. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami

peningkatan, pada siklus I sebesar 69,84% dan pada siklus II sebesar 87,30%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Di PAUD Delima Kecamatan Kandis

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2
		%	%
1	Guru menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.	88.89	100.00
2	Guru membagi anak didik kedalam 4 kelompok kerja yang disesuaikan dengan tema pelajaran	77.78	100.00
3	Guru mengatur kelompok kerja untuk menempati tempat yang telah disediakan masing-masing anak dan menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan	66.67	77.78
4	Guru membimbing kelompok kerja dalam melaksanakan pekerjaan masing-masing	66.67	66.67
5	Guru mengakhiri metode proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan	66.67	100.00
6	Guru membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok pada tempat yang telah disediakan	66.67	88.89
7	Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak dan melakukan tanya jawab	55.56	77.78
Jumlah		488.89	611.11
Persentase		69.84	87.30
Kriteria		C	B

Aktivitas Anak

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, relevan dengan aktivitas anak. Secara umum aktivitas pembelajaran pada siklus II sudah dilakukan anak dengan baik hampir pada semua aktivitas.

**Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD
Delima Kecamatan Kandis**

NO	AKTIVITAS ANAK	Siklus I %	Siklus II %
1	Anak didik menyimak dan mendengarkan guru dalam menentukan tema yang akan digunakan.	63.58	84.57
2	Anak didik memperhatikan guru dalam membagi kelompok kerja	62.96	85.19
3	Anak menempati kelompok yang telah ditentukan dengan cepat, baik dan tertib	59.88	79.63
4	Anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tugas masing-masing	61.73	80.86
5	Anak didik mengakhiri kegiatan pembelajaran	64.81	79.01
6	Anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompoknya masing-masing	59.88	85.19
7	Anak didik menjawab pertanyaan guru	56.17	84.57
Jumlah		429.01	579.01
Rata-rata		61.29	82.72
Kriteria		C	B

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 61,29% angka ini berada pada kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 82,72% angka ini berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktifitas anak mengalami peningkatan.

Kecerdasan Emosional Anak

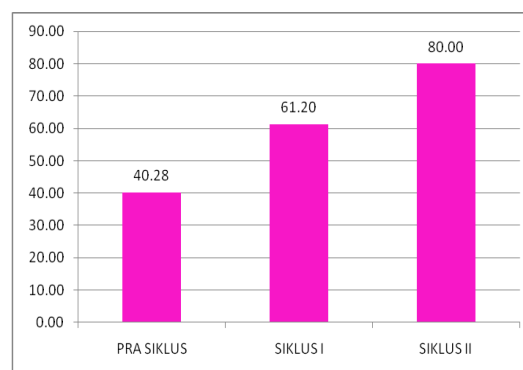
Rata-rata kecerdasan emosional anak melalui metode proyek dekorasi yang dilaksanakan di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dari siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan. seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Kecerdasan Emosional Anak Pada Siklus I Dan Siklus II

NO	INDIKATOR	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Mengenali emosi diri	40.28	59.72	79.17
2	Mengelola emosi	43.06	65.74	83.33
3	Memotivasi diri sendiri	38.89	62.04	80.09
4	Mengenali emosi orang lain	40.28	59.26	79.17
5	Membina hubungan	38.89	59.26	78.24
Jumlah		201.39	306.02	400.00
Rata-rata		40.28	61.20	80.00
Kriteria		MB	BSH	BSB

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dirata-ratakan kecerdasan emosional mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal diperoleh persentase 40,28%, Pada siklus I diperoleh persentase 61,20%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 80%.

Agar lebih jelas hasil kecerdasan emosional anak melalui metode proyek dekorasi mengalami peningkatan mulai dari data awal, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Pada Data Awal, siklus I, Siklus II

Analisis Data

1. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 40,28 dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 61,20. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 43,23% dari sebelum siklus ke siklus I. Untuk mengetahui persentase dari data awal ke siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{61,20 - 40,28}{40,28} \times 100\%$$

$$= \frac{20,93}{40,28} \times 100\%$$

$$= 0,52 \times 100\%$$

$$= 51,95\%$$

2. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus 1 terdapat nilai rata-rata 61,20 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 80,00. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 30,71% dari siklus I ke siklus II. Untuk mengetahui persentase dari siklus pertama ke siklus kedua sebagai berikut:

$$P = \frac{80,00 - 61,20}{61,20} \times 100\%$$

$$= \frac{18,80}{61,20} \times 100\%$$

$$= 0,31 \times 100\%$$

$$= 30,71\%$$

3. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 40,28 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 80,00. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 98,62% dari data awal ke siklus II. Untuk mengetahui persentase dari data awal ke siklus kedua sebagai berikut:

$$P = \frac{80,00 - 40,28}{40,28} \times 100\%$$

$$= \frac{39,72}{40,28} \times 100\%$$

$$= 0,99 \times 100\%$$

$$= 98,62\%$$

Secara umum rata-rata kecerdasan emosional anak, mengalami peningkatan jika dibandingkan dari sebelum melalui metode proyek dekorasi. Jika pada data awal diperoleh persentase kecerdasan emosional sebesar 40,28%, namun mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Setelah dirata-ratakan kecerdasan emosional anak pada siklus I sebesar 61,20% dan meningkat pada siklus II sebesar 80,00%. Artinya indikator keberhasilan sudah tercapai.

Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan yang lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini berarti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak dengan menerapkan Metode Proyek.

Metode proyek yang dilakukan disini disesuaikan dengan perkembangan usia anak usia dini yaitu melalui konsep bermain. Sesuai dengan sistem pembelajaran di paud yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Rita Kurnia (2012) bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak pra sekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya.

Menurut Ria Novianti (2017) Perlakuan ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan subjek terbiasa dengan pengkondisian ini dan dapat secara otomatis meneruskan apa yang menjadi kebiasaannya. Konsep metode proyek secara psikologis anak didik memiliki reaksi kognitif dan perilaku terhadap materi perlakuan yang diberikan. Setelah mendapatkan metode ini, emosional yang dimiliki anak didik meningkat atau berkembang yang dapat dilihat melalui observasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat .Menurut Nia Wulan Febriyanti AS (2016) metode proyek atau learning by doing adalah proses belajar anak usia dini yang menitikberatkan pada usaha belajar sambil beraktivitas.

Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui metode proyek dekorasi dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak uisa 5-6 tahun di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Metode proyek dekorasi dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.
2. Kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Delima Kecamatan Kandis Kabupaten Siak sebelum melalui metode proyek dekorasi berkriteria mulai berkembang (MB). Sesudah melalui metode proyek dekorasi pada siklus I dan II secara umum kecerdasan emosional anak sudah berkembang sangat baik (BSB).
3. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kecerdasan emosional yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 51,95%. Sedangkan peningkatan kecerdasan emosional dari siklus I ke siklus II sebesar 30,71%, dan secara keseluruhan peningkatan kecerdasan emosional dari data awal ke siklus II sebesar 98,62%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian melalui metode proyek dekorasi.
2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dalam menciptakan dan menemukan serta memiliki media melalui metode proyek dekorasi yang tersedia di alam yang tepat guna dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kecerdasan emosional anak dengan media bermain yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Ali Nugraha. 2005. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Universitas Terbuka.

Febrialismanto, 2017. *Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau*. Jurnal Pesona Dasar.

Rita Kurnia. 2012, *Konsepsi Bermain dalam menumbuhkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Educhild. Vol.01.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.

Goleman, Daniel. 2006. *Emotional Intellegence*. PT.Sun . Jakarta.

Hurlock, B.Elizabet. 2013. *Psikolgi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga.

Moeslhicatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Rineka Cipta.

Montolalu. 2007. *Bermain dan Kegiatan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Ria Novianti (2017) *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud At- Tamimi, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Jurnal penelitian.

- Riyanto. 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan (Dilengkapi Uji Validitas dan Reliabilitas serta Aplikasi SPSS)*. Nusa Medika. Yogyakarta.
- Jhon W. Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Suharsimi Arikunto, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Masnur Muslich. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syamsu Yusuf,. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tadkiroatun Musfiroh , 2005.*Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Winda Gunarti dkk, 2008, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta, UT.